

Analisis Bid-Ask Spreads, Market Value, dan Variance Return Pada Holding Period

Erna Apriani

Universitas Pelita Bangsa

Akfika Rizky Sabilla

Universitas Insan Pembangunan Indonesia

Abdul Latif

Universitas Pelita Bangsa

Korespondensi penulis: ernaapriani@pelitabangsa.ac.id

Abstract

Holding shares that have been purchased by investors is a level of trust in the company itself, and whether or not investors hold their shares for a long time greatly influences the condition of the holding period. During a period of transition and global economic uncertainty, stock prices in the energy sector are a long-term alternative to be maintained. Thus this study aims to analyze the effect of bid-ask spreads, market value, and variance returns on the holding period of the energy sector. The data used in this study is secondary data in the form of data on the number of outstanding shares, daily data on the volume of stock trading transactions, the bid price and ask price of shares, and the average stock return of energy sector companies during 2020-2021 with the type of time series data. The population and sample in this study are all companies going public in the energy sector on the Indonesian stock exchange, namely 58 companies on all accelerator boards for the period 2020-2021. The data analysis tool used is a multiple linear regression model to look for the effect of bid-ask spreads on market value and variance return on the holding period. The results of this study show that the bid-ask spreads variable has a negative effect on the holding period, and for market value variable results, the variance return does not affect the holding period.

Keywords: Bid-ask Spreads, Market Value, Variance Return, Holding Period

Abstrak

Menahan saham yang telah dibeli oleh investor merupakan tingkat kepercayaan terhadap perusahaan itu sendiri, dan lama atau tidaknya investor dalam menahan saham yang dimilikinya sangat berpengaruh terhadap kondisi holding period. Pada masa transisi dan ketidak pastian ekonomi global mengakibatkan harga saham sektor energi menjadi alternatif jangka Panjang untuk tetap dipertahankan. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *bid-ask spreads*, *market value*, dan *variance return* terhadap *holding period* sektor energi. Data yang digunakan pada penelitian ini ialah data sekunder berupa data jumlah lembar saham beredar, data harian volume transaksi perdagangan saham, *bid price* dan *ask price* saham, dan rata-rata return saham perusahaan sektor energi selama tahun 2020-2021 dengan jenis data time series. Populasi

dan sampel pada penelitian ini ialah seluruh perusahaan go public sektor energi di bursa efek Indonesia yaitu 58 perusahaan pada seluruh papan akselerasi dengan periode selama tahun 2020-2021. Alat analisis data yang digunakan ialah model regresi linier berganda untuk mencari pengaruh *bid-ask spreads market value*, dan *variance return* pada *holding period*. Hasil dari penelitian ini didapat bahwa variabel *bid-ask spreads* berpengaruh dengan arah negatif pada *holding period*, dan untuk hasil variabel *market value*, *variance return* tidak mempengaruhi terhadap *holding period*.

Kata Kunci: *Bid-ask Spreads, Market Value, Variance Return, Holding Period*

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi modern mendukung pesatnya perkembangan salah satu instrument investasi di pasar modal yaitu saham. Trading online bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja dengan mudah hanya dengan smartphone, kemudahan transaksi ini sudah didukung oleh hampir semua perusahaan sekuritas yang ada di tanah air. Kemudahan teknologi dalam bertransaksi berpengaruh pada besar kecilnya volume transaksi suatu saham perusahaan di pasar modal, dengan begitu para investor jadi lebih mudah dalam perencanaan investasi jangka maupun jangka pendek yang mempengaruhi pada holding period suatu saham. Holding period ialah durasi penyimpanan suatu saham oleh investor menahan dan menahambah kepemilikan saham yang dimiliki. Reputasi dan Kesehatan suatu perusahaan menjadi tolak ukur lamanya waktu penyimpanan kepemilikan suatu saham dikarena ada harapan besar dimasa depan terkait return on investment dari saham yang dibeli. Dan sebaliknya informasi negatif terkait perusahaan bisa membuat tingkat kepercayaan investor menurun yang merakibat penjualan saham perusahaan tersebut. Hal tersebut sudah menjadi perilaku familiar yang melekat pada investor karena dari tingkat memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko investasi dalam tujuan masing-masing investasinya. Menurut DeFusco et al., (2015) terdapat dua faktor yang mempengaruhi *holding period* saham yakni faktor eksternal (inflasi dan kondisi ekonomi) dan faktor internal (*bid-ask spreads, market value* dan *variance return saham*).

Market value ialah nilai pasar dari suatu harga saham perusahaan, besarnya tingkat market value yang berarti bahwa besaran volume transaksi dan menyimpan lembar saham oleh investor dengan waktu yang relatif lama, dan kebalikannya jika tingkat market value rendah maka mencerminkan rendahnya volume transaksi dengan tingkat kepemilikan lembah saham yang relatif singkat. Bid-ask spreads ialah selisih jual dan beli

para periode tertentu, selisih harga penawaran terendah (ask price), dan harga permintaan tertinggi (bid price). Bid-ask spreads ialah cerminan suatu biaya transaksi dapat menjadi tolak ukur bagi para investor dalam menentukan periode penyimpanan kepemilikan saham tersebut (holding period). Risiko dan return adalah hal yang jadi pertimbangan para investor dalam melakukan dan menentukan arah investasinya, seperti hukum dalam instrument investasi saham semakin besar risiki yang dapat terjadi maka semakin besar juga return yang akan didapat. Beberapa alat ulat untuk mengukur tingkat risiko seperti beta saham, varian, dan koefisien variasi, dan ukuran pada risiko fluktuasi harga saham menggunakan variance return.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dirujuk pada penelitian ini dan masih terdapat beberapa gap hasil penelitian seperti pada variabel Market Value penelitian dari Arma, (2013), Putri et al., (2021), Ratih & Achadiyah, (2018), Ningsih & Asandimitra, (2017), dan Mustakim et al., (2018) memaparkan bahwa market value berpengaruh dengan arah positif pada holding period, namun berbeda dengan penelitian Susetyo & Niati, (2019), Simanjuntak, (2018), dan Utami & Sedana, (2014) yang memaparkan bahwa market value berpengaruh dengan arah negative pada holding period. Selanjutnya pada variabel Bid-Ask Spreads hasil penelitian dari Arma, (2013), Susetyo & Niati, (2019), dan Utami & Sedana, (2014) memaparkan bahwa Bid-Ask Spreads tidak berpengaruh pada holding period, beda dengan penelitian dari Putri et al., (2021), Simanjuntak, (2018), Latif et al., (2022), Ratih & Achadiyah, (2018), Ningsih & Asandimitra, (2017), dan Mustakim et al., (2018) bahwa Bid-Ask Spreads berpengaruh pada holding period. Kemudian untuk variabel Variance Return hasil penelitian dari Simanjuntak, (2018), Ningsih & Asandimitra, (2017), Mustakim et al., (2018), dan Utami & Sedana, (2014) memaparkan hasil penelitian mereka bahwa variance return tidak berpengaruh pada holding period, namun beda dengan penelitian Arma, (2013), Susetyo & Niati, (2019), dan Putri et al., (2021) bahwa variance return berpengaruh pada holding period. Dari gap hasil penelitian diatas maka perlu dilakukan Kembali penelitian terkait variabel-variabel pada penelitian ini untuk mencari hasil yang beda tentu pada kondisi penelitian yang berbeda.

KAJIAN TEORITIS

A. Holding Period

Lama waktu investor dalam menyimpan uangnya dalam bentuk kepemilikan saham tertentu ialah holding period, holding period ialah keputusan investasi investor pada suatu saham tertentu selama waktu tertentu dengan rata-rata lama waktu menyimpan saham tersebut (DeFusco et al., 2015). Berikut formula Penghitungannya:

$$\text{Holding Period} = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar}}{\text{Volume Transaksi}}$$

B. Bid-Ask Spreads

Bid-ask spread merupakan selisih harga terendah yang ditawarkan penjual dengan harga tertinggi yang dibayar oleh pembeli (DeFusco et al., 2015). *bid-ask spread* mempunyai konsep seperti dibuat rata-rata data *bid-ask spread* dalam bentuk harian pada waktu observasi dalam setiap jenis saham, berikut formula perhitungannya:

$$\text{Bid - Ask Spreads}_{it} = \left[\sum_{t=1}^N \frac{\text{Ask}_{it} - \text{Bid}_{it}}{(\text{Ask}_{it} + \text{Bid}_{it})/2} \right]$$

Spread_{it} = rata-rata persentase *bid-ask spread* dari saham i selama periode t

Ask_{it} = Harga jual terendah yang menyebabkan investor setuju untuk menjual saham pada periode t

Bid_{it} = Harga jual tertinggi yang menyebabkan investor setuju untuk membeli saham i pada periode t

C. Market Value

Market value merupakan harga saham tertentu di pasar dengan waktu tertentu yang dipengaruhi pelaku pasar. *Market value* bisa disebut sebagai ukuran perusahaan, semakain lama periode investor dalam menahan kepemilikan saham maka semakin besar market value saham tersebut. *Market value* juga bisa dibidang sebagai harga saham rata-rata yang beredar diakhir bulan dikali dengan jumlah saham beredar (Hartono, 2017), berikut perhitungannya:

$$\text{Market Value} = \frac{[\sum_1^N \text{Harga Saham}]}{N} \times \text{Jumlah Saham Beredar}$$

D. Variance Return

Variance return ialah alat ukur yang dipakai untuk menghitung proksi tingkat risiko yang terjadi akibat fluktuasi harga saham. Menurut Hartono, (2017), berikut formula penghitungan:

$$\text{Variance Return} = \frac{\sum_{t=1}^n (R_{it} - E(R_i))^2}{n - 1}$$

Rit = Tingkat pengembalian dari investasi pada saham I pada periode t

E(Ri) = Expected return dari saham i

N = Jumlah periode

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan informasi ataupun data penelitian dengan cara ilmiah (Sugiyono, 2017). Dari penjelasan tersebut ada empat hal yang harus diperhatikan seperti kegunaan, tujuan, data, dan cara ilmiah. Metode asosiatif penulis gunakan pada penelitian ini, berdasar pada penerapan kuantitatif, metode kuantitatif pada dasarnya dipergunakan untuk mencari hubungan dua variabel, ataupun lebih dengan jenis data yang diambil adalah data sekunder. Penelitian ini mengkaji variabel *bid-ask spreads*, *market value*, dan *variance return* terhadap *holding period* sektor energi di (BEI) bursa efek Indonesia

A. Jenis dan Sumber Data

Penggunaan jenis data pada penelitian ini berupa data *cross section* dengan sumber kuantitatif (Siregar, 2015). Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka, serta data yang berupa *skoring* merupakan data kualitatif. Pada penelitian ini digunakan sumber data sekunder yang sudah dikumpulkan pada Lembaga yang mengumpulkan data, kemudian terpublikasi untuk masyarakat umum pengguna informasi. Sumber tersebut diambil dari publikasi Indonesia Stock Exchange, KSEI, Yahoo Finance, Google Finance, dan OJK selama tahun 2020-2021 dalam data tahunan.

B. Metode Pengumpulan Data

Sugiyono, (2017) **mengatakan** bahwa langkah utama pada penelitian ialah Teknik pengumpulan data penelitian, berlandaskan pada tujuan setiap penelitian merupakan perolehan data yang digunakan pada penelitian. Data sekunder merupakan

data yang digunakan pada penelitian ini melalui Teknik pengumpulan data, yang dimaksud data sekunder merupakan data yang didapat dari publikasi penelitian orang lain sehingga ketersediaan data tersebut bisa digunakan. Dalam metode tersebut dilakukan melalui sebagai berikut :

a. Metode Kepustakaan

Pengumpulan dan mencari landasan teori serta Teknik Analisa yang akan dipakai melalui literatur yang berhubungan pada pokok masalah merupakan deskripsi dari studi kepustakaan penelitian

b. Metode Dokumentasi

merupakan teknik pengambilan data yang didapat dari data yang telah terpublikasi seperti data laporan keuangan, volume transaksi untuk mencari *market value*, *bid-ask spreads*, dan *variance return*, serta *holding period* sektor energi di bursa efek Indonesia.

C. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh data tahunan selama periode 2020-2021 pada variabel , *bid-ask spreads*, *market value*, dan *variance return* pada holding period sektor energi di bursa efek Indonesia. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara menyeluruh pada sektor energi pada semua papan akselerasi sampel (Sugiyono, 2017). Berdasarkan teknik pengambilan sampel didapat selama periode pengamatan 2020-2021 yaitu sebanyak 58 sampel perusahaan sektor energi dari 76 populasi perusahaan yang telah dipilah pada penelitian ini.

D. Teknik Analisa Data

a. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model tahan pertama pada Analisa data penelitian yaitu dengan uji asumsi klasik. Sebelum melakukan Analisa lanjutan pada data yang telah terkumpul maka harus melalui uji pra syarat uji asumsi klasik. Pemenuhan kriteria BLUE merupakan syarat yang harus ada pada syarat model regresi yang akan dipakai, tahapan pengujiannya ialah uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, (Arikunto S, 2019).

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisa regresi linier berganda adalah Teknik Analisa pada pengujian hipotesis pada penelitian ini. Fungsi dari analisis regresi liner berganda ini ialah untuk mengetahui hubungan variabel penelitian (independent dan dependen) dengan arah hubungan masing-masing kedua variabel tersebut, (Ghozali, 2016). Model hubungan variabel akan dianalisis sesuai dengan persamaan regresi yaitu :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- Y = Holding Period
- α = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X₁ = Bid-Ask Spreads
- X₂ = Market Value
- X₃ = Variance Return
- e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Kelayakan Model

1. Uji Normalitas Data

Table 2. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	.0000000	.0000000
	2.72036890	2.50096874
Most Extreme Differences	.100	.076
	.100	.068
	-.057	-.076
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.252 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data penelitian diolah (2023)

Tabel 2 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.252 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% atau 0.05, dalam artian variabel residual pada penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan pengujian selanjutnya.

2. Uji Heteroskedastisitas

Table 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.758	2.462		1.120	.265
	LN_BAS	.119	.213	.057	.559	.578
	LN_MV	-.019	.086	-.027	-.224	.823
	LN_VR	.157	.122	.155	1.285	.202

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data penelitian diolah (2023)

Dari hasil uji Glejser tabel 3 menunjukkan nilai signifikan variabel *bid-ask spreads market value*, dan *variance return* bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Dari Hasil uji ini dapat ditarik simpulan bahwa model regresi penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas

3. Uji Multikolinearitas

Table 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_BAS	.981	1.019
	LN_MV	.717	1.395
	LN_VR	.706	1.416

a. Dependent Variable: LN_Holding Period

Sumber: Data penelitian diolah (2023)

Tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel independent dengan nilai VIF < 10, dan *tolerance* > 0.10. Dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini layak diujikan dan tidak ditemui variabel-variabel independen mengalami multikolinieritas.

Uji Regresi Linier Berganda

1. Uji Koefisien Determinasi

Table 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.406 ^a	.165	.138	2.76299
a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, Market Value				
b. Dependent Variable: LN_Y				

Sumber: Data penelitian diolah (2023)

Dari hasil tabel 5 menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0.138, yang berarti 13.8% variabel dependen *holding period* dapat dijelaskan oleh variabel independen *bid-ask spreads market value*, dan *variance return*. Sedangkan sisa dalam persentase pengaruhnya dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini.

2. Uji Simultan (F)

Table 6. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	142.935	3	47.645	6.241	.001 ^b
	Residual	725.240	95	7.634		
	Total	868.175	98			
a. Dependent Variable: LN_Y						
b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, Market Value						

Sumber: Data penelitian diolah (2023)

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil uji (simultan) variabel independen mempunyai pengaruh signifikan pada variabel dependen *holding period*. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 6.41 dan nilai F tabel sebesar 2.52 dengan nilai signifikan 0.001. Nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($6.241 > 2.52$) dan besaran nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, dengan demikian model regresi dapat digunakan untuk memperkirakan *holding period*.

3. Uji Parsial (t)

Table 7. Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-15.660	4.487		-3.490	.001
	LN_BAS	-1.136	.389	-.277	-2.923	.004
	LN_MV	.256	.158	.180	1.625	.107
	LN_VR	.251	.222	.126	1.128	.262
b. Dependent Variable: LN_Holding Period						

Sumber: Data penelitian diolah (2023)

Tabel 7 menunjukkan hasil uji regresi secara parsial dengan koefisien variabel *bid-ask spreads* 0.004, variabel *market value* sebesar 0.107, dan variabel *variance return* 0.262. Dari hasil uji pada tabel 7 dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Holding Period} = 15.660 - 1.136X_1 - 0.256X_2 + 0.251X_3 + e$$

Pembahasan

1. Pengaruh *Bid-Ask Spreads* terhadap *Holding Period*

Merujuk pada tabel 7 variabel *bid-ask spreads* nilai t-hitung sebesar -2.923 lebih besar dari t-tabel -2.001, dan nilai signifikansi 0.004 lebih kecil dari standar toleransi 0.05, dengan demikian variabel *bid-ask spreads* berpengaruh negatif pada *holding period*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Arma, (2013), Susetyo & Niati, (2019), dan Utami & Sedana, (2014) bahwa variabel *bid-ask spreads* mempengaruhi *holding period*, namun berbeda dengan hasil penelitian Putri et al., (2021), Simanjuntak, (2018), Ratih & Achadiyah, (2018), Ningsih & Asandimitra, (2017), dan Mustakim et al., (2018) bahwa *bid-ask spreads* tidak berpengaruh pada *holding period*.

Berpengaruh negatif variabel *bid-ask spreads* dapat diasumsikan bahwa besar kecilnya *bid-ask spreads* mempengaruhi negatif *holding period*, dikarenakan tingginya volume transaksi tidak dapat jadi acuan bahwa investor menyimpan saham tersebut dalam waktu yang lama, sebaliknya rendahnya volume transaksi bukan berarti tingkat jual investor di pasar modal tinggi, apalagi disaat periode penelitian

yaitu tahun 2020-2021 masih termasuk masa yang sulit di pasar modal dikarenakan dalam masa pemulihan ekonomi, dan perilaku investor cenderung kearah jangka pendek dalam menyikapi pasar yang masih dalam ketidak pastian.

2. Pengaruh *Market Value* terhadap *Holding Period*

Merujuk pada tabel 7 variabel *market value* nilai t-hitung sebesar 1.625 lebih kecil dari t-tabel 2.001, dan nilai signifikansi 0.107 lebih besar dari standar toleransi 0.05, dengan demikian variabel *market value* tidak berpengaruh pada *holding period*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Arma, (2013), Putri et al., (2021), Ningsih & Asandimitra, (2017), Ratih & Achadiyah, (2018), dan Mustakim et al., (2018) bahwa *market value* tidak berpengaruh pada *holding period*, namun berbeda dengan hasil penelitian Susetyo & Niati, (2019), Simanjuntak, (2018), (Latif et al., 2023), dan Utami & Sedana, (2014) bahwa *market value* berpengaruh dengan arah negatif pada *holding period*.

Tidak berpengaruhnya market value berarti nilai perusahaan semakin tinggi dibuktikan dengan nilai transaksi dan volume perdagangan, semakin tinggi *market value* berarti tidak menjamin semakin lama periode investor dalam menyimpan kepemilikan saham karena dinilai kurang baik dalam jangka Panjang pada masa transisi pemulihan ekonomi dan risiko dimasa yang akan datang relatif tidak pasti sehingga terbentuk *market value* yang besar dan mengakibatkan peningkatan *holding period* saham perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini maka variabel *market value* tidak sepenuhnya bisa dijadikan acuan untuk para investor pada keputusan investasi jangka pendek maupun jangka Panjang.

3. Pengaruh *Variance Return* terhadap *Holding Period*

Merujuk pada tabel 7 variabel *variance return* nilai t-hitung sebesar 1.128 lebih kecil dari t-tabel 2.001, dan nilai signifikansi 0.262 lebih besar dari standar toleransi 0.05, dengan demikian variabel *variance return* tidak berpengaruh pada *holding period*. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Simanjuntak, (2018), Ningsih & Asandimitra, (2017), Mustakim et al., (2018), dan Utami & Sedana, (2014) bahwa *variance return* tidak berpengaruh pada *holding period*, namun berbeda dengan hasil penelitian Arma, (2013), Susetyo & Niati, (2019), (Subaida, 2019), dan Putri et al., (2021) bahwa *variance return* mempengaruhi *holding period*.

Tidak berpengaruhnya variabel *variance return* pada *holding period* disebabkan rata-rata nilai *variance* pada sampel penelitian tidak homogen dan rendah karena dengan asumsi *average variance*. Selanjutnya para investor besar tentu berinvestasi pada jangka panjang, dalam jangka Panjang tersebut para investor cenderung melihat *capital yield* (dividen), jadi para investor akan berinvestasi lama pada saham perusahaan yang sehat dan memberikan dividen rutin dan lancar. Rutinnya perusahaan memberikan dividen sebagai suatu alat informasi bahwa saham perusahaan tersebut layak untuk dimiliki dalam jangka Panjang. Semakin besar dividen yang diberikan maka semakin besar perilaku investor dalam pembelian saham perusahaan-perusahaan tersebut.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasar pembahasan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut, secara serentak variabel *bid-ask spreads*, *market value*, dan *variance return* mampu mempengaruhi *holding period* sebesar 13.8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini. Variabel *Bid-Ask Spreads* berpengaruh dengan arah negatif pada *holding period*, dibuktikan dengan nilai t-hitung -2.923 lebih besar dari t-tabel -2.001, dan nilai signifikansi 0.004 lebih kecil dari standar toleransi 0.05. Variabel *market value* tidak berpengaruh pada *holding period* dibuktikan dengan nilai t-hitung 1.625 lebih kecil dari t-tabel 2.001, dan nilai signifikansi 0.107 lebih besar dari standar toleransi 0.05. Variabel *Variance Return* tidak berpengaruh pada *holding period*, dibuktikan dengan nilai t-hitung 1.1285 lebih kecil dari t-tabel 2.001, dan nilai signifikansi 0.262 lebih besar dari standar toleransi 0.05.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Arma, V. Y. (2013). Faktor Penentu Holding Period Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking*, 3(2), 201–212. <http://dx.doi.org/10.14414/jbb.v3i2.237>
- DeFusco, R. A., McLeavey, D. W., Pinto, J. E., Runkle, D. E., & Anson, M. J. P. (2015). *Quantitative investment analysis*. John Wiley & Sons.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*.
- Google Finance. (2022, October 11). *IDX Sector Energy*. Google Finance. <https://www.google.com/finance/quote/IDXENERGY:IDX?hl=in&window=5Y>
- Hartono, J. (2017). Teori portofolio dan analisis investasi edisi kesebelas. *Yogyakarta: Bpfe*.
- Indonesia Stock Exchange. (2022, January 2). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Indonesia Stock Exchange. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Latif, A., Raharja, G., Salsabilla, J., & Yuliarti, A. (2022). Performa Rasio Keuangan Pada Harga Saham Sektor Energi dimasa Pandemi Covid-19. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(2), 71–80. <https://doi.org/10.34306/abdi.v3i2.833>
- Latif, A., Wiyarno, W., & Apriani, E. (2023). Holding Period of the Energy Sector: Market Value Factor, Bid-Ask Spreads, and Variance Return. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(1), 62–69. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i1.23551>
- Mustakim, F. S., Maslichah, M., & Junaidi, J. (2018). Analisis Pengaruh Bid-Ask Spread, Market Value, Variance Return Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Holding Period Saham Biasa Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(08).
- Ningsih, T. R., & Asandimitra, N. (2017). Pengaruh Bid-Ask Spread, Market Value Dan Variance Return Terhadap Holding Period Saham Sektor Pertambangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(3), 1–10.
- Putri, T. E., Ichi, I., & Halimatusyadiah, N. (2021). THE EFFECT OF BID-ASK SPREAD, MARKET VALUE, VARIANCE RETURN, DIVIDEND PAYOUT RATIO AND INFLATION ON HOLDING PERIOD. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 5(02). <https://doi.org/10.35310/accruals.v5i02.886>
- Ratih, D., & Achadiyah, B. N. (2018). Pengaruh bid-ask spread, market value dan risk of return terhadap holding period saham (studi pada perusahaan foods and beverages yang go public di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012). *Nominal:*

Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 7(1), 55–88.
10.21831/nominal.v7i1.19359

- Simanjuntak, T. A. (2018). Determinan Stock Holding Period (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*, 7(4), 438–448.
- Siregar, S. (2015). *Metode penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & spss*.
- Subaida, I. (2019). Pengaruh Bid Ask Spread, Varians Return, Volume Perdagangan, dan Harga Saham terhadap Holding Period Saham. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 3(1), 11–22. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v3i1.347
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susetyo, A., & Niati, F. (2019). Pengaruh Bid-Ask Spread, Market Value dan Variance Return Terhadap Holding Period Saham. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(01), 1–12. <http://dx.doi.org/10.31941/jebi.v21i01.773>
- Utami, N. L. A. Y., & Sedana, I. B. P. (2014). Pengaruh Spread, Market Value, Variance Return dan Dividend Payout Ratio terhadap Holding Period Saham. *Sumber*, 506, 1–327.
- Yahoo Finance. (2022, October 13). *Historical Data*. Yahoo Finance. <https://finance.yahoo.com/quote/%5EJKSE/history?p=%5EJKSE>